JIUBJ Jurnal Ilmiah
Universitas Batanghari Jambi
Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi 23, 1 (2023): 661-664
DOI: 10.33087/jiubj.v23i1.2736
http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Mengenai Stunting dengan Kejadian Stunting di Desa Pudun Jae, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara

Linda Mutiara Harahap, Fauziah Nasution, Elza Fauziah Harahap, Peby Utami, Wahyuni Juliani
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Correspondence email: fauziahnasution@uinsu.ac.id; elzafauziah1903@gmail.com; lindamutiaraharahap14@gmail.com; pebyutami.2002@gmail.com; wahyunijuliani39@gmail.com

Abstrak. Stunting atau pendek merupakan masalah kekurangan gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan dan sikap ibu tentang kejadian stunting pada balita di Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, kota Padangsidempuan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuisioner, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis univariat dengan dibantu program SPSS (Statistic Product And Service Solution). Sampel yang ditarik yaitu sebanyak 75 orang dengan menggunakan teknik purposive sampling yang merupakan dari ibu balita. Hasil penelitian terbukti bahwasanya ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap kejadian stunting di desa Pudun Jae, kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, kota Padangsidempuan, Sumatera Utara.

Kata kunci: Stunting; balita; pengetahuan; sikap; ibu

Abstract. *Stunting or short is a chronic malnutrition problem caused by a lack of nutritional intake for a long time, resulting in growth disorders in children, namely the child's height is lower or shorter (dwarf) than their age standard. This study aims to determine the frequency distribution of maternal knowledge and attitudes about stunting in toddlers in Padangsidempuan Batunadua district, Padangsidempuan city. This research uses quantitative methods with data collection techniques carried out through questionnaires, observations, and documentation. Data analysis using univariate analysis with assistance of the SPSS (Statistical Product and Service Solution) program. The sample was taken from 75 people using purposive sampling techniques which from toddler mothers. The results of the study proved that there was a relationship between maternal knowledge and attitudes towards stunting occurence in Pudun Jae village, Padangsidimpuan Batunadua district, Padangsidempuan city, North Sumatra.*

Keywords: *Stunting; toddlers; knowledge; attitudes; mothers*

PENDAHULUAN

Stunting atau juga disebut dengan pendek dapat diartikan sebagai kondisi gagal tumbuh pada bayi (0-11 bulan) dan anak balita (12-59 bulan) yang diakibatkan oleh kekurangan gizi kronis terutama dalam 1.000 hari pertama kelahiran, sehingga anak terlalu pendek untuk usianya (Ramayulis, dkk. 2018). Stunting atau gangguan pertumbuhan linier bisa menyebabkan seorang anak tidak bisa mencapai potensi genetik, menunjukkan kejadian dalam waktu jangka panjang dan dampak dari ketidakcukupan konsumsi zat gizi, kondisi kesehatan dan pengasuhan yang tidak memadai. Stunting berhubungdan dengan peningkatan risiko kesakitan dan kematian serta terhambatnya perkembangan kemampuan motorik dan mental anak.

Stunting disebabkan oleh faktor gizi yang buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita, terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan ante natal care, post natal care, rendahnya pemberian makanan bergizi dan kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi pra dan masa kehamilan, serta setelah masa kehamilan. Stunting pada balita akan berdampak buruk apabila tidak ditanggulangi segera. Beberapa dampak jangka pendek yang

dapat ditimbulkan akibat stunting meliputi kenaikan angka kesakitan sertakematian, perkembangan pada balita tidak optimal, penurunan fungsi kognitif (kecerdasan), penurunan fungsi kekebalan tubuh, obesitas serta lebih rentan terhadap penyakit infeksi.

Secara nasional adalah 30,8% (sangat pendek 11,5% dan pendek 19,3%) dan Sumatera Utara adalah 32,4% (sangat pendek 13,2% dan pendek 19,2%). Sesuai dengan standar WHO, suatu wilayah dikatakan kategori baik bila populasi balita pendek kurang dari 20%. Populasi balita pendek >20% merupakan masalah gizi masyarakat kronik (Kemenkes, 2018).

Di antara faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya keterlambatan perkembangan, pengetahuan ibu dalam perkembangan keterlambatan perkembangan pada anak diyakini memegang peranan utama. Kurangnya pemahaman dan perilaku gizi ibu dapat mempersulit status gizi anak, dan sulitnya mencari gizi yang sesuai untuk anak. Pengetahuan merupakan hasil dari pemikiran atas sebuah ilmu, dan terjadi setelah orang melakukan penemuan terhadap suatu objek tertentu. Manusia memiliki penemuan yang diperoleh dari panca indera yang dimilikinya, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan atau kognitif merupakan perilaku yang sangat penting dalam menciptakan suatu tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan gizi ibu mempengaruhi konsumsi pangan seorang anak. Ibu yang mempunyai pengetahuan gizi yang baik dan benar akan mempengaruhi kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan gizi dalam pemilihan dan pengolahan pangan sehingga asupan gizinya lebih terjamin dan dapat memberikan gizi yang baik untuk anak dan keluarganya (Salman, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan dan sikap ibu terhadap kejadian stunting pada balita di Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

METODE

Penelitian kuantitatif didefenisikan sebagai penelitian yang spesifikasinya sistematis, terencana, terstruktur, dari awal sampai pembuatan desain penelitiannya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuisioner, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis univariat dengan dibantu program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*). Sampel yang ditarik yaitu sebanyak 75 orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan ibu dari balita.

HASIL

Tabel 1
Analisis Univariat Karakteristik Responden di Posyandu

Variabel	N	%
Jenis Kelamin Anak		
Laki Laki	33	44.0
Perempuan	42	56.0
Total	**75**	**100.0**
Usia Ibu		
19-25 Tahun	5	6.7%
26-35 Tahun	44	58.7
36-45 Tahun	26	34.7
Total	**75**	**100.0**
Pendidikan Terakhir Ibu		
SD	3	4.0
SMP	4	5.3
SMA	40	53.3
DIPLOMA	9	12.0
SARJANA	19	25.3
Total	**70**	**100.0**

Sumber: data olahan

Tabel 1 mengungkapkan bahwa dominan anak perempuan sebanyak 42 responden (56.0%). Hal ini menunjukkan bahwa pada mayoritas ibu berada pada kategori dewasa awal yaitu sebanyak 44 responden (58.7%). Diketahui juga bahwa mayoritas ibu berpendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 40 responden (53.3%). Tabel 2 hasil analisis univariat kejadian stunting diatas mayoritas bahwa kejadian yang paling dominan adalah tingkat kejadian tidak stunting sebanyak 58 responden (77.3%). Berdasarkan hasil dapat dilihat bahwasanya kejadian anak stunting sebanyak 17 responden (22.7%). Tabel 3 menunjukkan kebanyakan ibu memiliki pengetahuan mengenai stunting, hasil analisis univariat dapat dideskripsikan bahwa pengetahuan ibu sebagian besar baik sebanyak 50 responden (66.7%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas studi mendapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang

baik mengenai stunting. Sikap ibu sebagian besar baik terdapat 57 responden (76.0%).

Tabel 2
Analisis Univariat Kejadian Stunting

Variabel	N	%
Kejadian Stunting		
Tidak Stunting	58	77.3
Stunting	17	22.7
Total	**75**	**100.0**

Sumber: data olahan

Tabel 3
Analisis Univariat Pengetahuan Dan Sikap Ibu

Variabel	N	%
Pengetahuan Ibu		
Baik	50	66.7
Cukup	16	21.3
Kurang	9	12.0
Total	**75**	**100.0**
Sikap Ibu		
Baik	57	76.0
Cukup	11	14.7
Kurang	7	9.3
Total	**75**	**100.0**

Sumber: data olahan

Penelitian ini memperoleh mayoritas ibu ada di kategori dewasa awal (usia 26-35 tahun). Menurut Rinata dan Andiyani (2018) produktif untuk memiliki anak yaitu usia 20 - 35 tahun, usia tersebut hamil dan melahirkan sangat aman. Pada data pendidikan didapatkan bahwa mayoritas ibu berpendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 40 ibu (53,3%). Dari analisis data pendidikan rendah belum tentu membuat ibu akan sulit menerima informasi gizi. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa mayoritas anak di desa Pudun Jae, kecamatan Padangsidempuan Batunadua, kota Padangsidempuan termasuk ke dalam kategori normal (tidak mengalami stunting). Penelitian ini juga mendapatkan sebagian besar responden yaitu 50 orang (66.7%) memiliki pengetahuan yang baik mengenai stunting. Pengetahuan yang baik menunjukkan hasil suatu pengindraan atau hasil tahu ibu mengenai stunting cukup maksimal.

Pengetahuan ibu merupakan salah satu bagian yang menentukan kemampuan untuk menerapkan perilaku kesehatan bagi keluarga seperti pemilahan dan pengolahan makanan agar nutrisi terjamin. Pengetahuan berupa kemampuan memahami suatu objek bisa dari beragam sumber seperti media sosial, pendidikan formal maupun informal. Hal ini berarti semakin tinggi pengetahuan dan sikap ibu maka semakin rendah angka kejadian stunting di Desa Pudun jae kecamatan Padangsidempuan Batunadua. Hasil studi ini sejalan dengan penelitian olsa yaitu terdapat ikatan bermakna antara sikap dan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada 75 orang yang memiliki anak atau balita di desa Pudun Jae, kota Padangsidempuan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu mengenai stunting dan kejadian stunting di desa Pudun Jae, kota Padangsidempuan. Sebagian besar ibu memiliki pengetahuan sebanyak 50 responden (66.7%) dengan kategori baik. Sementara sikap ibu sebagian besar termasuk dalam kategori baik, dimana terdapat 57 responden (76.0%). Peningkatan kesehatan dan gizi balita perlu dikembangkan terkait pencegahan stunting di desa Pudun Jae, dan masyarakat dapat disarankan untuk menurunkan angka stunting di desa Pudun Jae, kota Padangsidempuan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan kader posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Peusangan Siblah Krueng. *Jurnal Keperawatan*

Kemenkes, RI. 2018

Mitra. 2013. Permasalahan anak pendek (stunting) dan intervensi untuk mencegah terjadinya stunting. *Jurnal kesehatan komunitas*. 2(6).

Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi penelitian ke*sehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Paramita, L.D.A. 2018. Hubungan pengetahuan dan sikap ibu mengenai stunting dengan kejadian stunting di Desa Tiga, Susut, Bangli. *Coping: Community of Publishing in Nu*rsing.

Ramayulis, dll. 2018. *Stop Stnting dengan Konseling Gizi*. Jakarta: Penerbit Plus

Rinata dan Andiyani.2018. *Usia balita stunting.*

Siyoto,S. 2016. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Salman. A. 2017. Hubungan pengetahuan gizi ibu dengan kejadian stunting pada anak

balita di desa bahu Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo. *Health And Nutrition Journal*. 3(1).